

## **Pengaruh Faktor Independensi Auditor Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara**

**Jilly G.N Kapo<sup>1</sup>, Linda A.O Tanor<sup>2</sup>, Frida M. Sumual<sup>3</sup>**

Akuntansi, FE Universitas Negeri Manado, Tondano<sup>1</sup>, FE Universitas Negeri Manado, Tondano<sup>2</sup>, FE Universitas Negeri Manado<sup>3</sup>

Email: [kpojilly@gmail.com](mailto:kpojilly@gmail.com)

Diterima: 18 Desember 2020, Disetujui: 29 Januari 2021

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh faktor independensi auditor dan integritas auditor terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini berlokasi di Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan audit. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 44 responden dengan menggunakan sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode survey, dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan menggunakan SPSS 20. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa faktor independensi auditor dan integritas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor dan integritas auditor di Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

**Kata Kunci: Independensi, Integritas, Kualitas Audit**

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the effect of auditor independence and auditor integrity on audit quality at the Regional Inspectorate Office of North Sulawesi Province. This research is located at the Regional Inspectorate Office of North Sulawesi Province. The sample in this study was all audit employees. The total number of samples in this research were 44 respondents. The method used for this research is a survey method with a quantitative approach, and data collection techniques using a questionnaire. The analysis technique used is multiple linear regression analysis and using SPSS 20. As a result of this research that the factors of auditor independence and auditor integrity have a positive effect on audit quality. This illustrates that the higher the level of auditor independence and auditor integrity at the Regional Inspectorate Office of North Sulawesi Province, the better the audit quality will be.

**Keywords: Independence, Integrity, Audit Quality**

## PENDAHULUAN

Pemerintah yang mengelola suatu negara menggunakan anggaran yang memadai jumlahnya. Pertanggungjawaban atas pemakaian anggaran yang dipakai pemerintah harus didukung dengan suatu inspeksi yang cukup kredibel untuk melindungi penyaluran anggaran yang baik untuk itu sebagai pemerintahan yang baik, jujur dan bertanggung jawab memerlukan adanya inspeksi dan pengecekan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Indonesia (APIP) yang bermutu, salah satunya adalah Inspektorat wilayah Provinsi (Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, 2008).

Yahya Khamis Ahmed Almuallim (2007) Permendagri No.64 tahun 2007 pasal 3 mengemukakan bahwa Inspektorat Provinsi memiliki kewajiban melaksanakan inspeksi terhadap implementasi kegiatan pemerintah di wilayah provinsi, implementasi pembinaan atas pengelolaan pemerintah wilayah kota atau kabupaten dan implementasi pekerjaan pemerintah di kota maupun kabupaten. Namun pada faktanya hasil inspeksi yang dilakukan birokrat Inspektorat wilayah Sulawesi Utara tengah menjadi perhatian, serta menghadirkan banyak pertanyaan. Keadaan ini dikarenakan audit menemukan banyak infensi yang tidak dapat ditemukan oleh birokrat inspektorat sebagai auditor internal, akan tetapi dioleh auditor eksternal yaitu BPK.

Mutu audit dapat didefinisikan sebagai bagus tidaknya suatu inspeksi yang telah dilakukan oleh auditor. Oleh sebab itu, kualitas audit adalah hal dasar yang mesti dijaga dalam auditor melakukan pengauditan. Badjuri (2011) mendefinisikan mutu audit sebagai kemungkinan dimana seorang auditor mendapatkan dan mengungkapkan tentang adanya suatu pengingkaran didalam pola pengguna akuntansinya. Riset dilaksanakan oleh Alim (2007) mendapatkan bukti kalau faktor independensi berdampak signifikan terhadap mutu audit.

Pernyataan sebelumnya sejalan dengan riset Priyansari (2014) menemukan kalau independensi berpengaruh terhadap mutu audit di BPKP Perwakilan Provinsi Jawa Tengah sebab audit mempunyai pendirian yang independen, tidak dikekang dari kelompok lain, tidak terpaut dari orang sekitar.

Selain independensi, faktor integritas audit dapat juga berpengaruh terhadap mutu audit. Dalam riset Carolita, K. Metha dan Rahardjo, (2012) mengemukakan kalau integritas berpengaruh positif terhadap mutu audit.

Auditor harus independen. Meskipun auditor memiliki kecerdasan, tetapi tidak mandiri, dan pengguna laporan keuangan tidak yakin apakah fakta yang diberikan kredibel atau tidak. Interpretasi standar kedua SPKN adalah: "Seluruh perihal yang berhubungan dengan kegiatan pengujian, pemikiran dan penampilan organisasi peninjau harus bebas dari campur tangan pribadi, eksternal dan institusi yang bisa mempengaruhi independensi." Auditor internal yang cakap harus mempunyai independensi demi memenuhi kewajibannya, menyampaikan pendapat yang objektif dan melaporkan masalah apa adanya. Menurut Efendy (2010) audit intern adalah audit yang diperiksa oleh anggota investigasi yang menggambarkan pihak-pihak dalam lembaga yang diinspeksi. Audit internal juga harus bebas dari campur tangan saat melakukan audit, Sawyer (2009).

Riset yang dibuat oleh Gita, (2018) yang mengartikan integritas berpengaruh secara parsial pada mutu audit di Kantor Inspektorat Kota atau Kabupaten di Provinsi Bali karena kredibilitas auditor menggambarkan mutu yang mendasari kepercayaan masyarakat. Sejalan juga dengan penelitian Sukriah (2009) bahwa kredibilitas menggambarkan mutu yang mendasari kepercayaan masyarakat dan menggambarkan dasar bagi peserta dalam memeriksa semua kesimpulannya. kredibilitas mengharuskan seorang auditor mempunyai sikap tanggung jawab, tegas, kredibel, bijak dan terbuka saat melakukan pemeriksaan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode riset yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2017) teknik riset kuantitatif dapat dijelaskan sebagai teknik riset yang berdasarkan ajaran positivisme, dipakai didalam melakukan riset terhadap sampel ataupun populasi, metode pengumpulan representatif pada umumnya diambil secara acak, pengambilan data memakai alat riset, pengkajian data dilakukan secara kuantitatif, bertujuan dapat menguji asumsi yang ditetapkan.

Jenis riset survei difokuskan ke pengungkapan ikatan kasual antara variabel, ialah suatu riset yang dimaksud untuk menganalisis ikatan berlandaskan pengamatan terhadap resiko yang terjadi, dengan maksud membagi impresi dari suatu variabel terikat terhadap variabel bebas. Variabel sebab akibat tersebut adalah Independensi ( $X_1$ ), dan Integritas ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ). Populasi didalam riset ini ialah para auditor yang ada di Kantor Inspektorat Daerah Sulawesi Utara. Metode penentuan representatif yang dipakai didalam riset ini yaitu representatif jenuh. Jadi representatif didalam riset ini yaitu semua anggota audit yang ada di Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara sebanyak 44 orang.

## Hasil Dan Pembahasan

### Analisis Deskriptif

Teknik ini yakni teknik yang sering digunakan untuk menggambarkan data. Statistik deskriptif berguna untuk membantu peneliti dan pembaca agar dapat melihat presentase responden, yang masuk kedalam kategori. Teknik dipakai untuk menyampaikan informasi-informasi pertama didalam riset mengenai sasaran atau responden. Untuk analisis deskriptif didalam riset ini peneliti memakai spss 20.

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Deskripsi Lembar Kuesioner Responden**

Keterangan	Frekuensi
Angket yang disebar	44
Angket yang telah dikembalikan	44
Angket yang digunakan	44

*Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2020*

Berlandaskan bagan 1 membuktikan bahwa lembaran kuesioner yang disebar yaitu sebanyak 44 lembar dan semua kuesioner kembali dan dapat digunakan sebanyak 44 lembar.

### Kualifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran karakter narasumber menurut jenis kelamin, ditunjukkan dalam bagan dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Pria	28
2	Wanita	16
	Total	44

*Sumber : Pengelolaan data primer*

Berdasarkan bagan 2 diatas hasil pria menunjukkan responden dengan hasil 28 orang, dan wanita berjumlah 16 orang, data ini menunjukkan bahwa data dalam riset ini dikuasai oleh pria.

**Kualifikasi Responden berdasarkan Umur**

Gambaran karakteri narasumber menurut umur, ditunjukkan dalam bagan dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Data responden berdasarkan usia**

No	Usia	Frekuensi
1	21-30	10
2	31-40	12
3	41-50	14
4	>50	8
Total		44

Sumber : *pengelolaan data primer*

Berdasarkan bagan 3 di atas, mereka dibagi dalam bentuk empat kelompok, kelompok pertama berumur 21-30 tahun, kelompok kedua berumur 31-40 tahun, kelompok ketiga berumur 41-51 tahun, dan kelompok keempat. berumur di atas 50 tahun. Hasil pemeriksaan deskriptif telah disetujui oleh sebagian besar staf Inspektorat, yang termasuk kelompok berumur 41-50, dengan jumlah 14.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,82	7,386		1,195	0,239
1 Independensi	0,464	0,084	0,496	<b>5,506</b>	<b>0,000</b>
Integritas	0,451	0,082	0,494	<b>5,479</b>	<b>0,000</b>

Diperoleh nilai constanta (a) adalah 8,826 dan nilai independensi ( $bX_1$ ) adalah 0,464 dan Integritas ( $bX_2$ ) adalah 0.451. Maka dapat disimpulkan persamaan sistematisnya adalah:  $Y = a + bX_1 + bX_2$  atau  $Y = 8.826 + 0.464 X_1 + 0.451 X_2$ .

**Tabel 5**  
**ANOVA<sup>a</sup> Uji Regresi Ganda Variabel Independensi dan Integritas Dengan Kualitas Audit**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2182,286	2	1091,143	86,488	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	517,259	41	12,616		
Total	2699,545	43			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Integritas, Independensi

Hasil  $F_{hitung}$  dengan hasil  $F_{tabel}$  yang terakhir adalah  $86,488 > 3,22$ , sehingga diasumsikan  $H_0$  ditolak dan diterima  $H_i$ ,  $H_i$  berarti independensi dan integritas secara signifikan memiliki pengaruh terhadap mutu audit pada Kantor Inspektorat Wilayah Sulawesi Utara.

Hasil  $T_{hitung}$  dengan nilai  $T_{tabel}$ , yaitu  $X_1 = 5,506 > 2,019$  dan  $X_2 = 5,479 > 2,019$ , sehingga diasumsikan  $H_0$  ditolak dan diterima  $H_i$ .  $H_i$  menunjukkan bahwa independensi dan integritas memiliki kesamaan sama-sama berpengaruh terhadap mutu audit di Kantor Inspektorat Wilayah Sulawesi Utara.

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determenasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,899 <sup>a</sup>	0,808	0,799	3,55191	2,175
a. Predictors: (Constant), Integritas, Independensi					
b. Dependent Variable: Kualitas Audit					

Diketahui bahwa nilai R square sebanyak 80,8% sehingga menunjukkan bahwa 80,8% Mutu Audit (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Independensi (X1), dan Integritas (X2), sedangkan selebihnya diresponsif oleh hal yang diteliti pada riset ini.

Riset ini bermaksud memahami seberapa besar pengaruh independensi serta integritas terhadap mutu audit. Pengkaji mendapatkan hasil ini setelah melaksanakan kajian data yang berasal dari angket dengan memakai teknik regresi linier berganda. Dengan demikian didapatkan sejumlah temuan sebagai berikut :

Pengaruh variabel Independensi dengan Mutu Audit di Kantor Inspektorat Berdasarkan hasil analisis besarnya koefisien korespondensi antara variabel independensi (X1) dengan variabel Mutu Audit (Y) yaitu  $r_{hitung}$  sebanyak 0,817 lebih tinggi dari  $r_{tabel}$  0,245 dengan df 44, maka sesuai dengan asumsi  $h_1$  diterima dan  $h_0$  tidak diterima, sehingga didapat pengaruh antara variabel independensi (X1) terhadap Mutu Audit (Y). Kondisi tersebut membuktikan bahwa Independensi dan Kualitas Audit saling mempengaruhi. Artinya, Kualitas Audit akan meningkat bila independensi Auditor lebih baik. Koefisien determinasinya (KD) membuktikan nilai sebesar 0,668 atau sebesar 66,80% dari hasil ( $r^2 \times 100\%$ ). Artinya variasi Mutu Audit dipengaruhi oleh Independen sebesar 66,80% dan sisanya 33,20 dipengaruhi faktor lain selain Independensi.

Pengaruh variabel Integritas dengan Kualitas Audit di Kantor Inspektorat Berdasarkan hasil analisis besarnya koefisien korespondensi antar variabel integritas (X2) dengan variabel Kualitas Audit (Y) yaitu  $r_{hitung}$  sebesar 0,817 lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,245 dengan df 44, maka sesuai dengan hipotesis  $h_1$  diterima dan  $h_0$  tidak diterima, sehingga didapatkan pengaruh antara variabel integritas (X2) terhadap Kualitas Audit (Y). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Integritas dan Kualitas Audit saling mempengaruhi. Artinya, Kualitas Audit akan meningkat bila integritas Auditor lebih baik. Koefisien determinasinya (KD) mendapatkan hasil sebanyak 0,667 atau sebanyak 66,70% dari nilai ( $r^2 \times 100\%$ ). Jadi, variabel Kualitas Audit di pengaruhi oleh Integritas sebanyak 66,70% serta sisanya 33,30 dipengaruhi elemen lain selain Integritas.

Hubungan Independensi auditor serta Integritas auditor dengan mutu audit pada Kantor Inspektorat Wilayah Sulawesi Utara berdasarkan hasil analisis koefisien korespondensi antar variabel Independensi Auditor (X1) dan variabel Integritas Auditor (X2) dengan Mutu Audit (Y) yaitu  $F_{hitung} = 86,488 > F_{tabel} 3,22$  demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_i$  yang menyatakan Independensi dan Integritas berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Audit di Kantor Inspektorat Wilayah Sulawesi Utara”.

Uji F simultan (Regresi Linear Berganda) berlandaskan hasil signifikan. Riset Imam Gozali (2011:101) apabila hasil signifikan  $< 0,05$  jadi variabel independen (X) secara bersama berdampak terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan nilai Uji F simultan hasil signifikansi di bagan Anova di atas di dapat  $0,000 < 0,05$  Maka variabel Variabel Independensi (X1) dan Variabel Integritas (X2) secara bersama berpengaruh pada Variabel Kualitas Audit (Y).

Riset V.Wiratua Sujawerni (2014:155), apabila hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  jadi artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh pada variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil Uji tabel T 0,025 dan df 41 diperoleh  $T_{\text{tabel}} = 2,019$  Nilai  $T_{\text{hitung}}$  berikutnya dibandingkan dengan hasil  $T_{\text{tabel}}$  yaitu  $X_1=5,506 > 2,019$  dan  $X_2=5,479 > 2,019$  demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang menyatakan Independensi dan Integritas berpengaruh secara bertepatan terhadap mutu Audit di Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara”.

### Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil riset serta pembahasan maka peneliti sanggup mengambil kesimpulan bahwa Independensi berpengaruh eksplisit signifikansi terhadap mutu audit karena semakin baik tingkat independensi auditor maka akan menciptakan mutu audit yang baik serta semakin baik tingkat kredibilitas auditor maka akan menciptakan konsekuensi pemeriksaan secara kredibilitas serta cocok dengan keadaan sebenarnya serta mampu dipertanggung jawabkan.

Penulis menyarankan bagi perusahaan untuk meningkatkan sifat independensi dan integritas auditor untuk memberikan keputusan yang baik, dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain serta juga bertanggung jawab, jujur dalam mengungkapkan segala kondisi sesuai fakta sebab semakin tinggi sifat independensi dan integritas dari seorang audit maka akan semakin baik mutu auditnya. Untuk penelitian selanjutnya seharusnya bisa membuat pertimbangan untuk memperbanyak atau memakai variabel lain yang menggambarkan bagian yang berpengaruh terhadap mutu audit.

### Daftar Pustaka

- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, dan L. P. (2007). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dan Etika Auditor Menjadi Variabel Moderisasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–26.
- Badjuri, A. (2011). Variabel-variabel Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, Vol.3 (2), 97–183.
- Carolita, K. Metha dan Rahardjo, N. S. (2012). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Integritas, Objektivitas, serta Komitmen Institusi Hasil Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 1, 1–11.
- Efendy, M. T. (2010). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Serta Motivasi Terhadap Kualitas Audit Birokrat Inspektorat Pada Pengawasan Keuangan Daerah*.
- Gita, A. wira. (2018). pengaruh kompetensi, integritasi, independensi, serta struktur audit terhadap kualitas audit di kantor inspektorat. *Akuntansi Universitas Udayana*, 25, 1015–1040.
- Priyansari, A. dan N. (2014). *Pengaruh Independensi, Kompetensi serta Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi Kasus di Auditor Pemerintah di Badan Pengawasan Keuangan serta Pembangunan (BPKP) perwakilan Jawa Tengah Universitas Dian Nuswantoro, Semarang*.
- Sawyer, L. B. (2009). *Buku Satu* (Edisi Lima). Internal Audit. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfa.
- Sukriah, Ika, A. dan B. A. I. (2009). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Integritas, Kompetensi, serta Obyektivitas Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Somposium Nasional Akuntansi XII*.
- YAHYA KHAMIS AHMED ALMUJALM. (2007). Aturan menteri didalam negeri no 64 tahun 2007. In *Ятыамат: Vol. ыы12y* (Issue 235).